

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia sebagai negara dengan jumlah populasi terbesar ke-4 di dunia tentunya menjadikan Indonesia memiliki penutur bahasa yang sangat banyak. Maka dari itu bahasa Indonesia tercatat sebagai bahasa dengan penutur asli terbanyak ke lima di dunia. Selain itu, penutur bahasa Indonesia yang berada di luar negeri tersebar sebanyak 4.463.950 orang dan di Australia sendiri bahasa Indonesia menjadi bahasa terpopuler ke empat. Tentu fenomena ini sangat berpengaruh terhadap peminat dan pemelajar asing yang ingin belajar bahasa Indonesia (Rahmayati, dkk. 2022).

Rahmayati, Badrus dkk. (2022, hlm. 75) mengungkapkan dari penelitiannya bahwa semakin besar minat atau ketertarikan mahasiswa asing atau warga asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia. Fakta tersebut sesuai dengan Kemenlu Republik Indonesia (Diplomasi, No. 106 Tahun X) (dalam Rahmayati, dkk. 2022, hlm. 13) yang menunjukkan bahwa setidaknya terdapat 52 negara asing yang membuka Program Bahasa Indonesia. Terkait hal ini tentunya pemerintah Indonesia memberikan respon positif dengan menyambut baik warga negara asing yang ingin melakukan studi, mengenal budaya Indonesia, atau berbisnis di Indonesia dengan membuat program BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) (Hasanah, dkk. 2018).

Tujuan umum pemelajar mempelajari bahasa Indonesia sendiri tentunya untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia apabila mereka di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Soewandi (dalam Suyitno, 2007, hlm. 63) yang mengatakan bahwa pengajaran BIPA memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk bisa berkomunikasi dengan masyarakat Indonesia menggunakan bahasa Indonesia (tujuan umum) dan untuk mempelajari atau menggali kebudayaan Indonesia dalam segala aspek (tujuan khusus). Tujuan yang pertama sebagai sarana komunikasi, penekanannya adalah pada penguasaan bahasa yang digunakan sehari-hari dalam

kepentingan praktis seperti menyapa, mengucapkan terima kasih, menawarkan, menolak, meminta izin, memperkenalkan, memuji, mengeluh, berpamitan dan lain-lain.

Lebih lanjut Soewandi (dalam Suyitno, 2007, hlm. 63–64) menjabarkan bahwa ciri khas bahasa yang digunakan dalam kepentingan praktis tersebut adalah sebagai berikut: (1) menggunakan bentuk kata yang informal, (2) menggunakan kosa kata yang tidak baku, (3) menghilangkan afiks atau imbuhan, (4) menggunakan susunan kalimat yang sederhana. Secara umum bahasa dibagi menjadi dua, yaitu formal dan informal. Bahasa informal biasanya digunakan pada situasi atau kondisi komunikasi informal (Darma & Pratama, 2021, hlm. 72).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui pada dasarnya dalam kepentingan praktis atau kehidupan sehari-hari, bahasa informal menjadi pilihan dalam berkomunikasi. Hal ini terjadi bukan tanpa sebab. Kraut dkk. (1990) menjelaskan bahwa bahasa informal tidak memiliki limitasi atau batasan dan hirarki, artinya limitasi dalam bahasa telah tereliminasi. Selain itu, bahasanya pun biasa terucapkan secara spontan. Kemudian, Muslimawati (2022, hlm. 3) menambahkan bahwa bahasa informal merupakan bahasa yang interaktif dan kaya. Bahasa menjadi kaya karena tidak ada limitasi kata dalam berkomunikasi dan juga interaktif karena membuat orang lebih bebas dan nyaman dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa pada dasarnya orang-orang cenderung menggunakan ragam bahasa informal dalam berkomunikasi sehari-hari, sedangkan tujuan umum pemelajar BIPA dalam mengikuti program tersebut adalah agar dapat berkomunikasi. Sehingga, pemelajar BIPA memerlukan skill atau keterampilan dalam memahami ragam bahasa informal agar dapat berkomunikasi dengan masyarakat Indonesia. Namun, Sari dkk. (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa saat ini keterbatasan bahan ajar serta media menjadi permasalahan yang dihadapi oleh pengajar dan pemelajar BIPA. Di sisi lain, Adnyani dkk. (2013) menyatakan bahwa apabila pembelajaran BIPA tidak didukung dengan pengembangan bahan ajar atau sejenisnya, serta media BIPA yang baik, hal itu dapat memengaruhi kuantitas pemelajar BIPA.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka diperlukannya pengembangan sebuah bahan ajar atau media untuk pembelajaran BIPA terutama pada ragam bahasa informal. Adapun dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian “Pengembangan Suplemen Keterampilan Berbicara Informal Berancangan Pendekatan Komunikatif bagi BIPA 2”.

Menurut Astuti (2014) buku suplemen adalah buku yang berfungsi untuk mendampingi atau melengkapi buku utama. Sehingga, buku ini akan menjadi tambahan buku utama. Buku ini dapat digunakan oleh pengajar untuk digunakan dalam mendalami pemahaman atau materi dari buku utama. Kemudian, buku suplemen menurut Arif & Rukmi (2020) sangat dibutuhkan karena buku suplemen sebagai pelengkap materi utama pembelajaran yang belum detail atau terperinci dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dan menambah pengetahuan serta wawasan. Sejalan dengan itu, pengembangan buku suplemen ini diharapkan dapat menjadi tambahan materi dari buku utama yaitu buku “Sahabatku Indonesia” berancangan pendekatan komunikatif dengan fokus keterampilan berbicara untuk menambah pengetahuan dan wawasan pemelajar bahasa Indonesia penutur asing terkait ragam bahasa informal yang seringkali digunakan dalam komunikasi.

Buku “Sahabatku Indonesia” dipilih sebagai buku utama untuk dijadikan rujukan materi suplemen adalah karena buku ajar ini merupakan buku ajar nasional yang banyak digunakan oleh lembaga-lembaga pembelajaran BIPA yang ada di Indonesia dan menjadi acuan pengembangan sebuah media atau bahan ajar yang dipergunakan di setiap lembaga pengajaran BIPA. Selain itu, buku ini juga sangat mudah diakses oleh masyarakat umum secara legal dan gratis.

Bahan ajar atau buku suplemen BIPA ini pada hakikatnya dapat disusun secara terintegrasi antar keterampilan berbahasa baik menyimak, membaca, menulis, hingga berbicara. Tetapi, dapat juga disusun secara diskrit, yakni dipilah berdasarkan keterampilannya. Adapun pada penelitian ini keterampilan yang dipilih adalah keterampilan berbicara. Pemilihan keterampilan ini bukan tanpa

sebab. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa utama yang dibutuhkan dalam berkomunikasi (Subhayni, dkk. 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa penelitian pengembangan buku bahan ajar atau buku suplemen terkait keterampilan berbicara ragam bahasa informal untuk pemelajar BIPA sangatlah penting. Namun, penelitian pada hal ini masih sedikit sekali. Penelitian yang memiliki keterkaitan tinggi dengan penelitian ini adalah penelitian dari Wijaya (2018) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Bahasa Informal Dalam Pembelajaran Bipa”. Pada penelitian itu, Ia membuat materi ajar yang dapat membantu pemelajar BIPA mempelajari Bahasa Indonesia sehari-hari dalam waktu yang cepat. Salah satu hal yang dilakukan tim materi adalah menggunakan bahasa informal dalam pembelajaran. Hal tersebut terbukti efektif. Namun, penelitian tersebut merupakan penelitian eksperimen dan bukan mengenai pengembangan suplemen bahan ajar. Selain itu, terdapat juga penelitian terkait pengembangan bahan ajar untuk keterampilan berbicara pemelajar BIPA oleh Violensia dkk. (2021) dengan hasil bahan ajar yang layak untuk digunakan pada pembelajaran BIPA. Namun, penelitian tersebut tidak membahas ragam bahasa informal. Kemudian terdapat juga penelitian terkait pengembangan bahan ajar BIPA dengan pendekatan komunikatif oleh Pangesti dkk. (2018) hanya saja penelitian tersebut tidak berfokus pada keterampilan berbicara dengan ragam bahasa informal. Masih terdapat beberapa penelitian lain yang juga mengembangkan bahan ajar berbicara. Namun, tidak ada satupun yang membahas terkait ragam bahasa informal dan juga tidak ada yang melakukan pengembangan buku suplemen terhadap buku “Sahabatku Indonesia” dengan berancangan pendekatan komunikatif.

Peneliti juga melakukan survei atau angket analisis kebutuhan yang disebarkan kepada mahasiswa asing di Balai Bahasa UPI pada tanggal 23 dan 24 Mei 2023 kepada 4 orang pemelajar BIPA tingkat 2 dan 4 orang pemelajar BIPA tingkat 3 dengan hasil 87.5% mahasiswa mengatakan bahwa keterampilan berbahasa yang paling penting atau paling mereka butuhkan adalah keterampilan berbicara. Kemudian 62,5% pemelajar mengatakan bahwa memiliki kemampuan

atau keterampilan berbicara dengan ragam informal itu penting dan bahkan 37.5% lainnya mengatakan sangat penting. Lalu mengenai pendekatan komunikatif sendiri 75% pemelajar tertarik dengan pendekatan komunikatif dan 12,5% sangat tertarik. Terakhir, terdapat 87,5% pemelajar setuju untuk dikembangkannya buku bahan ajar mengenai keterampilan berbicara informal berancangan pendekatan komunikatif ini. Sehingga, dari pemaparan sebelumnya dan data angket yang diambil peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pengembangan suplemen keterampilan berbicara informal berancangan pendekatan komunikatif bagi BIPA 2.

### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diambil rumusan masalah yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimana analisis kebutuhan suplemen keterampilan berbicara informal berancangan pendekatan komunikatif bagi BIPA 2?
- 2) Bagaimana rancangan awal atau desain suplemen keterampilan berbicara informal berancangan pendekatan komunikatif bagi BIPA 2?
- 3) Bagaimana pengembangan suplemen keterampilan berbicara informal berancangan pendekatan komunikatif bagi BIPA 2?
- 4) Bagaimana respons pemelajar BIPA 2 terhadap penyebaran suplemen keterampilan berbicara informal berancangan pendekatan komunikatif bagi BIPA 2?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan suplemen dengan berancangan pendekatan komunikatif yang dapat membantu pemelajar BIPA 2 dalam meningkatkan keterampilan berbicara informal.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu untuk:

- 1) mengetahui analisis kebutuhan suplemen keterampilan berbicara informal berancangan pendekatan komunikatif bagi BIPA 2;

- 2) membuat rancangan awal atau desain suplemen keterampilan berbicara informal berancangan pendekatan komunikatif bagi BIPA 2;
- 3) mengembangkan suplemen keterampilan berbicara informal berancangan pendekatan komunikatif bagi BIPA 2; dan
- 4) memperoleh informasi respons pemelajar BIPA 2 terhadap penyebaran suplemen keterampilan berbicara informal berancangan pendekatan komunikatif bagi BIPA 2.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, yaitu:

- 1) Bagi pemelajar BIPA

Buku suplemen yang dihasilkan dapat digunakan oleh pemelajar BIPA sebagai bahan pembelajaran berbicara ragam bahasa informal yang dapat dipelajari dimana pun dan kapan pun.

- 2) Bagi pengajar BIPA

Buku suplemen yang dihasilkan dapat digunakan oleh pengajar BIPA sebagai alat bantu mengajar pada pembelajaran keterampilan berbicara ragam bahasa informal.

- 3) Bagi peneliti lain

Buku suplemen yang dihasilkan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan suplemen keterampilan berbicara informal.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Seperti yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 350/UN40/HK/2019, tentang “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019”, penelitian yang disusun ini memiliki lima bab yang terdiri atas:

- 1) BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika.

## 2) BAB II KAJIAN TEORETIS

Bab ini menjelaskan teori-teori yang menjadi landasan disusunnya skripsi. Bab ini memuat berbagai teori menurut para ahli, definisi operasional, dan penelitian yang relevan.

## 3) BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini membahas teori dan metode yang dipakai dalam pengembangan produk. Bab ini membahas tentang metode penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan data.

## 4) BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan pembahasan tentang penelitian yang dilakukan. Bab ini memuat pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran produk serta pembahasan mengenai hasil temuan.

## 5) BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab terakhir ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Hasil pembahasan yang sudah dilakukan pada bab IV akan disimpulkan pada bab ini. Termasuk implikasi bagi pemelajar, pengajar, dan peneliti lain. Selain itu, rekomendasi juga diberikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.